



## Analisis Kinerja Ekonomi Usahatani Ikan Nila (*oriochromis niloticus*) Di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

Yassir Amri <sup>1\*</sup>, Addinul Yakin <sup>2</sup>, Dudi Septiadi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
Mataram, Indonesia

\* Corresponding Author: E-mail: <sup>\*1</sup>[yassir.amri007@gmail.com](mailto:yassir.amri007@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Menganalisis efisiensi ekonomi ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Menganalisis profitabilitas usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Menganalisis Net Profit Margin usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Menganalisis apa saja masalah dan hambatan dalam melakukan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan merupakan desa produsen ikan Nila terbesar di Kecamatan Lenek. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling dan data dikumpulkan dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis keuntungan, analisis efisiensi, analisis profitabilitas. Masalah dan Kendala yang dihadapi oleh petani ikan Nila di Desa Lenek adalah tingginya harga pakan dan harga jual ikan cenderung konstan (tetap), kualitas air kolam saat hujan, dan penyakit yang menyerang ikan. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu: Diharapkan kepada petani untuk mencoba mengkombinasikan pakan dengan pakan alternatif seperti magot untuk mengurangi beban biaya produksi akibat harga pakan yang sangat tinggi dan terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya untuk menghadapi masalah air keruh apabila hujan dan penyakit yang menyerang ikan, Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat mengintervensi harga dari pakan ikan atau mengatur harga dasar jual ikan di tingkat petani serta menggratiskan kembali program Gemarikan di tengah masyarakat Lombok Timur

### Keywords:

Usahatani,  
Ikan Nila,  
Keuntungan,  
efisiensi ekonomi,  
Kinerja Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada aktivitas penumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetrisno et al, 2016). Pengertian pertanian umumnya dibagi menjadi dua yakni, pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas di mana pertanian dalam arti sempit aktivitas yang hanya mencakup pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti yang luas yakni aktivitas yang meliputi pertanian dalam arti sempit itu sendiri ditambahkan dengan perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. (Firdaus, 2012).

Ikan air tawar merupakan salah satu komoditas yang memiliki banyak peminat baik dari segi pembudidaya maupun konsumen. Seiring bertambahnya kebutuhan akan bahan pangan yang kaya akan gizi khususnya protein hewani menyebabkan permintaan akan ikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan ikan yang meningkat tentu saja berarti positif bagi pengusaha budidaya ikan, hal ini juga didukung oleh wilayah Indonesia yang memiliki potensi perairan yang cukup baik, ikan Nila (*Oriochromis Niloticus*) merupakan spesies yang berasal dari kawasan sungai Nil dan danau-danau sekitarnya di Afrika. Ikan nila banyak digemari oleh masyarakat baik dari golongan pembudidaya maupun konsumen. Karena cukup mudah dalam proses budidaya dan dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat dan memiliki daging yang enak dan tebal (Lestari, 2015).

Ikan Nila merupakan ikan air tawar yang sangat cocok dipelihara di daerah aliran sungai yang tenang, dan dapat pula di kolam air tawar. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan pemeliharaan ikan tawar yang lainnya. Ikan Nila lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air. Itulah mengapa ikan Nila dapat dibudidayakan di tambak yang airnya payau. Di samping itu, ikan Nila banyak dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan karena kemudahan dalam hal memasarkan dan disukai oleh banyak orang.

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani, memiliki kandungan gizi seperti protein yang penting sebagai sumber pertumbuhan, asam lemak omega 3 dan omega 6 yang bermanfaat bagi Kesehatan ibu hamil dan pembentukan otak janin, vitamin serta berbagai mineral, asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh manusia. Dengan berbagai macam manfaatnya, ikan harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, seperti daging Ayam atau daging Sapi.

Permintaan terhadap ikan tiap tahunnya terus meningkat, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Angka Konsumsi Ikan per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Timur. Meningkatnya Angka Konsumsi Ikan di Lombok Timur disebabkan oleh bertambah banyaknya jumlah Penduduk tiap tahunnya, namun angka Konsumsi Ikan di Lombok Timur masih menjadi yang terendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan angka 33,76. Hal ini seharusnya menjadi perhatian tersendiri karena Lombok Timur merupakan Kabupaten/Kota dengan penduduk terbanyak di Nusa Tenggara Barat dengan 1.208.594 pada tahun 2020. Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Lombok Timur perlu meningkatkan konsumsi

masyarakatnya terhadap ikan, salah satunya dengan menggalakkan program Gerakan Masyarakat Makan Ikan (GEMARIKAN).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu penghasil ikan air tawar terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi areal budidaya ikan air tawar seluas 1.771,35 Ha dengan total produksi sebesar 41.313,09 Ton pada tahun 2018 yang di mana angka ini merupakan yang tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun tingkat produksi di Kabupaten Lombok Timur masih bisa ditingkatkan lagi, karena potensi lahan yang baru dimanfaatkan sekitar 12,39% dari total potensi pemanfaatan areal budidaya air tawar (kolam) (Statistik Perikanan Budidaya Dinas Kelautan Dan Perikanan NTB, 2019).

Desa Lenek merupakan salah satu desa yang terletak di dekat kaki Gunung Rinjani, di Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Desa Lenek memiliki potensi pertanian khususnya pada tanah sawah irigasi, Luas tanah sawah di Desa Lenek adalah seluas 256,97 Ha yang merupakan sawah irigasi teknis sehingga mayoritas penduduk Lenek berprofesi sebagai petani Padi. Seiring berjalannya waktu, terjadi alih fungsi lahan pada beberapa tanah sawah di Desa Lenek yang diubah menjadi kolam ikan air tawar untuk usaha ikan Nila. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Lenek memiliki nilai produksi ikan Nila terbesar di Kecamatan Lenek, yaitu sebesar 6.300 Ton pada tahun 2020. Penelitian terdahulu yang berjudul Studi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan oleh Alawi (2019) menunjukkan hasil R/C rasio terhadap 15 orang petani ikan Nila di Desa Lenek sebesar 1,25 dengan rata-rata pendapatan Rp6.805.370 per musim tebar. Menurut penelitian (Yuris, 2021) rata-rata pendapatan petani ikan Nila di Desa Lenek adalah Rp22.100.000/musim tebar dengan lama produksi 3 bulan pada tahun 2020. Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian di Desa Lenek mengenai Usahatani ikan Nila yang menggunakan analisis pendapatan/keuntungan dan kelayakan (R/C) dan hingga saat ini belum terdapatnya penelitian yang menggunakan analisis profitabilitas (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) pada usahatani ikan Nila di Desa Lenek, sehingga perlu adanya kajian tentang kinerja ekonomi usahatani ikan Nila dengan mengkaji keuntungan, efisiensi ekonomi, profitabilitas, dan net profit margin serta masalah dan hambatan dari usahatani ikan Nila. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Ekonomi Usahatani Ikan Nila (*Oriochromis Niloticus*) di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur”

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 2) Menganalisis efisiensi ekonomi ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 3) Menganalisis profitabilitas usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 4) Menganalisis Net Profit Margin usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 5) Menganalisis apa saja masalah dan hambatan dalam melakukan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Penelitian wilayah penelitian dilakukan secara purposive sampling. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu yang melakukan kegiatan usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur dalam kurun satu waktu terakhir periode pengambilan data penelitian, jumlah responden pada penelitian ini adalah 20 orang yang

ditentukan dengan quota sampling. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

### **Variabel dan Cara Pengukuran**

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga/tanggungan, pekerjaan dan jenjang pendidikan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya kegiatan produksi (Rp/Produksi) seperti:
  - a) Bibit ikan Nila adalah anakan ikan Nila dengan ukuran tertentu yang digunakan dalam kegiatan pembudidayaan ikan Nila dinyatakan dalam jumlah bibit per proses produksi (ekor/proses produksi)
  - b) Pakan adalah makanan atau asupan yang terdiri dari berbagai bahan yang diberikan kepada hewan yang dibudidayakan, pakan biasanya diukur dalam satuan kilogram (Kg)
  - c) Obat-obatan adalah merupakan zat aktif yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ikan Nila
  - d) Biaya tenaga kerja (dalam dan luar keluarga) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja dikalikan dengan upah dalam satuan kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
3. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya kegiatan produksi (Rp/Proses produksi) seperti:
  - a) Pajak adalah biaya yang dibayarkan oleh petani ikan Nila kepada pemerintah untuk lahan yang digunakan sebagai tempat berusaha ikan Nila (Rp/Proses produksi)
  - b) Sewa lahan merupakan biaya yang dibayarkan petani jika petani menyewa lahan yang dijadikan tempat berusaha (Rp/Proses produksi)
  - c) Biaya Penyusutan Alat merupakan alokasi sistematis atas alat atau aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan (Rp)
  - d) Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga ikan Nila yang berlaku di tingkat pengusaha (Rp/kg)
  - e). Volume/jumlah produksi adalah jumlah produksi ikan Nila yang dinyatakan dalam unit (Kg).
  - f). Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah total produksi usaha ikan Nila yang dijual selama satu kali proses produksi dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat pengusaha (dalam Rp).

Alat analisis data pada penelitian ini meliputi analisis keuntungan, analisis efisiensi, analisis profitabilitas, analisis net profit margin, dan analisis masalah dan hambatan.

### **Analisis Keuntungan**

Analisis keuntungan dapat dihitung dari penerimaan (TR) yang dikurangi dengan total biaya (TC) Menurut Suratiyah (2015) untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usahatani ikan Nila digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/proses produksi)

FC = Biaya Tetap (Rp/proses produksi)

VC = Biaya Variabel (Rp/proses produksi)

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani ikan Nila dapat diukur dengan rumus:

DOI: <https://doi.org/10.64779/zk3q5d30>

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/proses produksi)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/proses produksi)

Perhitungan keuntungan usahatani ikan Nila dapat diukur dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Keuntungan (Rp/proses produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/proses produksi)

TC = Total Biaya (Rp/proses produksi)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/proses produksi)

### **Analisis Efisiensi Ekonomi**

Untuk mengukur efisiensi usahatani ikan Nila dapat diukur dengan membandingkan antara nilai output yang didapat dengan nilai input yang dikorbankan menggunakan Revenue Cost Rasio dianalisis dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015):

$$R/C \text{ Rasio} = (\text{Total Penerimaan (TR)}) / (\text{Total Biaya (TC)})$$

Keterangan:

R/C = Revenue/Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

Kriteria keputusan:

Bila  $R/C \geq 1$ , berarti usahatani ikan Nila tersebut dikatakan efisien atau layak untuk diusahakan. - Bila  $R/C = 1$ , berarti usahatani ikan Nila tersebut dikatakan BEP atau tidak untung dan tidak rugi, Bila  $R/C < 1$ , berarti usahatani ikan Nila tersebut dikatakan tidak efisien atau tidak layak untuk diusahakan

### **Analisis Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat profitabilitas usahatani ikan Nila dapat diukur dengan membandingkan keuntungan bersih (keuntungan) setelah pajak dengan total biaya menggunakan Return on Investment Rasio dengan menggunakan rumus:

$$ROI = I/TC \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = Return on Investment (Persen)

I = Keuntungan (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

### **Net Profit Margin**

Untuk mengukur Net Profit Margin usahatani ikan Nila dapat diukur dengan membandingkan keuntungan bersih (keuntungan) setelah pajak dengan penerimaan:

$$NPM = I/TR \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = Net Profit Margin (Persen)

I = Keuntungan (Rp/Proses Produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

### Masalah dan Hambatan

Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengusahakan ikan Nila yaitu dengan mencatat masalah dan hambatan yang dihadapi petani. Data diperoleh melalui hasil wawancara langsung kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi sederhana lalu kemudian dianalisis menggunakan analisis dekriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik responden

#### 1. Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Interval Usia (30-62 tahun)	Jumlah (orang)	Percentase (%)
a. 30 – 40 tahun	6	30%
b. 41 – 50 tahun	9	45%
c. 51 – 62 tahun	5	25%
Jumlah	20	100%
Rata-rata Umur	44,5 tahun	

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. Umur paling muda responden adalah 30 tahun, paling tua adalah 62 tahun dengan rata-rata umur 44,5 tahun. Jumlah responden yang berumur 30 – 40 tahun adalah 6 orang (30%), jumlah responden yang berumur 41-50 tahun adalah 9 orang (45%) dan jumlah orang yang berumur 51-62 tahun adalah 5 orang (25%) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh umur responden termasuk ke dalam kategori usia produktif

#### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Umur Responden Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase (%)
a. SD	2	10%
b. SMP	2	10%
c. SMA	5	25%
d. Diploma	1	5%
e. S1	9	45%
f. S2	1	5%
Jumlah	20	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal terakhir petani ikan Nila di Desa Lenek termasuk ke dalam kategori baik. Data yang didapat menunjukkan, 9 orang (45%) responden penelitian merupakan lulusan Sarjana (S1), kemudian disusul oleh lulusan SMA sebanyak 5 orang (25%), jumlah responden tamatan SD sebanyak 2 orang (10%), jumlah responden tamatan SMP sebanyak 2 orang (10%), jumlah responden tamatan Diploma III sebanyak 1 orang (5%) dan tamatan Magister (S2) sebanyak 1 orang (5%).

### 3. Pengalaman Berusaha Responden

Tabel 3. Pengalaman Berusaha Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Pengalaman (tahun)
Kisaran	3 - 30
Rata-rata	10,2

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pengalaman responden dalam berusahatani ikan Nila adalah 10,2 tahun dengan kisaran waktu berusaha 3 – 30 tahun. Pengalaman responden bisa dibilang sudah cukup matang untuk dapat membuat keputusan yang baik dalam berusahatani Ikan Nila.

### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Jumlah Tanggungan (orang):	Jumlah (orang)	Percentase (%)
a. 0-4 orang	15	75%
b. 5-6 orang	4	20%
c. $\geq 7$ orang	1	5%
Kisaran (0-7 orang)	20	100%
Rata-rata tanggungan	3,4	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4, rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3,4 dengan kisaran tanggungan 0 – 7. Hasil tersebut mengklasifikasikan 15 orang (75%) responden petani ikan Nila ke dalam keluarga kecil, 4 orang (20%) ke dalam keluarga sedang dan 1 orang (5%) ke dalam keluarga besar.

### 5. Jumlah dan Luas Kolam Responden

Tabel 5. Jumlah dan Luas Kolam Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Jumlah (Unit)
Jumlah Kolam:	
Kisaran	1 - 10
Rata-rata	4,10
Uraian	Luas ( $m^2$ )
Luas Kolam:	
Kisaran	24 – 600
Rata-rata	228,35

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui kisaran jumlah unit kolam yang dimiliki oleh responden adalah 1 – 10 unit dengan rata-rata 4,10 unit. Sedangkan luas kolam yang dimiliki oleh responden berkisar antara 24  $m^2$  – 600  $m^2$  dengan rata-rata 228,35  $m^2$ .

### 6, Status Kepemilikan Lahan Responden

Tabel 6 Status Kepemilikan Lahan Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Status Kepemilikan:	Jumlah (orang)	Percentase (%)
a. Milik Sendiri	16	80
b. Sewa	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa 16 orang responden (80%) berstatus sebagai pemilik lahannya sendiri sedangkan 4 orang responden (20%) berstatus sebagai penyewa lahan.

### b. Gambaran Umum Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

Usahatani ikan Nila di Desa Lenek merupakan yang berbasis ekonomi rakyat, di mana dalam pelaksanaan usahanya masih banyak menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam seperti air dan lahan yang digunakan sebagai tempat usaha.

Aliran air yang mengairi usahatani ikan Nila di Desa Lenek terbilang cukup deras sehingga tanpa menggunakan bantuan pompa air pun suhu air hingga tingkat oksigen air sebagai habitat hidup ikan Nila pun dapat terjaga dengan baik. Aliran air tersebut mengalir dari mata air Batu Malang yang berada di Desa Lenek, aliran tersebut mengairi seluruh area persawahan hingga kolam-kolam ikan petani ikan Nila. Sistem irigasi dibuat dengan sebaik mungkin agar aliran air pembuangan dari sawah tidak tercampur dengan aliran irigasi yang akan mengairi kolam ikan sehingga mencegah terjadinya kontaminasi pestisida yang dapat menjadi racun bagi ikan.

Aliran air yang deras tersebut juga dapat memangkas proses produksi dari usahatani ikan Nila tersebut. Diketahui dari hasil wawancara, kolam yang terus dialiri air dengan deras tidak memerlukan pemberian kapur untuk menjaga tingkat keasaman dari air di kolam ikan Nila. Hal ini menunjukkan berkurangnya aktivitas yang dibutuhkan dalam persiapan kolam pasca panen ikan Nila yang menyebabkan berkurangnya biaya yang akan ditanggung oleh petani. Perawatan kolam cenderung minim, karerna sebagian besar kolam yang dimiliki oleh petani merupakan kolam permanen yang terbuat dari beton. Petani hanya perlu membersihkan sampah yang menutup saluran air dan membersihkan kolam jika ada sampah sembari memberi pakan kepada ikan sesuai dengan porsinya tiap hari. Kebanyakan dari petani menggunakan Bibit siap pakai dan ada pula yang membuat sendiri kebutuhan bibitnya yang dibeli dalam bentuk larva lalu dibesarkan di kolam maupun dengan sistem mina padi. Untuk pemanenan, para petani menjual langsung kepada pengepul ikan, di mana biaya pemanenan ditanggung oleh pengepul yang membawa buruh angkut sendiri dengan biaya Rp1.000/kg hasil panen ikan Nila, lalu ikan-ikan tersebut dipasarkan oleh pengepul ke berbagai daerah di Provinsi NTB.

### Analisis Kinerja Ekonomi Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek

#### Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani selama satu periode pelaksanaan usaha. Biaya produksi terdiri atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya usahatani ikan Nila yang meliputi biaya penyusutan alat, pajak lahan, sewa lahan, biaya listrik dan iuran air.

**Tabel 7 Biaya Tetap Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek, 2023**

No	Uraian	Nilai (Rp)	Percentase (%)
1.	Penyusutan Alat:		
a.	Cangkul	3.720	0,22
b.	Sekop	4.283	0,25
c.	Serok	4.467	0,26
d.	Jaring	15.280	0,89
e.	Ember	12.458	0,73
f.	Timbangan	12.886	0,75
g.	Gudang	62.850	3,67
h.	Pos Jaga	200.600	11,72
i.	Gudang	2.600	0,15
j.	Kolam	212.792	12,44
<b>Total Penyusutan Alat</b>		<b>531.935</b>	31,09
2.	Pajak Lahan	22.200	1,30
3.	Sewa Lahan	1.049.313	61,33
4.	Biaya Listrik	76.500	4,47
5.	Iuran Air	31.000	1,81
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1.710.948</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui rata-rata biaya penyusutan alat per musim tebar adalah Rp531.935. Pajak lahan adalah biaya yang harus dibayarkan oleh petani responden kepada pemerintah atas kepemilikan tanah sebagai tempat dalam berusahatani ikan Nila. Besaran pajak tanah yang dibayarkan ditentukan oleh pemerintah berdasarkan klasifikasi tanah yang dimiliki. Adapun rata-rata pajak lahan yang harus dibayarkan oleh responden petani ikan Nila adalah sebesar Rp22.200 per musim tebar. Sewa lahan adalah biaya yang harus dibayarkan oleh responden atas lahan yang digunakan untuk berusahatani, adapun rata-rata biaya sewa lahan yang diperhitungkan adalah sebesar Rp1.049.313 per musim tebar. Selain itu ada pula rata-rata biaya listrik sebesar Rp76.500 dan iuran air sebesar Rp31.000 per musim tebar dari total biaya produksi yang harus dibayarkan.

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi usahatani ikan Nila. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani ikan Nila di Desa Lenek yaitu biaya sarana produksi (Saprodi) yang terdiri dari Bibit, Pakan, Obat-obatan, Kapur, dan Pupuk dengan rata-rata biaya sebesar Rp102.094.250 per musim tebar di mana biaya yang dibayarkan untuk pakan berkontribusi paling tinggi pada biaya usahatani ikan Nila di Desa Lenek.

**Tabel 8 Biaya Sarana Produksi Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek, 2023**

No	Uraian	Nilai (Rp)	Percentase (%)
1.	Bibit	34.562.500	30,52
2.	Pakan	67.154.000	59,30
3.	Obat-Obatan	266.000	0,23

4. Kapur	101.250	0,09
5. Pupuk	10.500	0,01
Total Biaya Saprodi	102.094.250	90,15

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Upah tenaga kerja yang diperhitungkan adalah sebesar Rp11.158.786 per musim tebar yang terdiri dari kegiatan persiapan kolam, penebaran bibit, pemeliharaan/perawatan dan pemanenan.

Tabel 9 Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek, 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)	HKO	Percentase (%)
1.	Persiapan Lahan	262.143	3,70	0,23
2.	Penebaran Bibit	1.432.500	-	1,26
3.	Perawatan/Pemeliharaan	3.776.143	76	3,33
4.	Pemanenan	5.688.000	-	5,02
	Total Biaya Tenaga Kerja	11.158.786	79,7	9,85

Sumber: data primer yang diolah, 2023

### c. Total Biaya

Total biaya yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani ikan Nila untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan di Desa Lenek adalah sebesar Rp114.963.984/6,34 are per musim tebar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa biaya variabel merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh responden dengan kontribusi 98,5 persen dengan pengeluaran terbesar pada biaya saprodi khususnya pakan dan bibit. Biaya variable dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah kebutuhan yang diperlukan dalam berusahatani ikan Nila sehingga semakin besar produksi maka akan semakin tinggi biaya variabelnya. Total biaya usahatani ikan Nila di Desa Lenek dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 10 Total Biaya Rata-rata Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Percentase (%)
1	Biaya Tetap (Rp)	1.710.948	1,49%
2	Biaya Variabel (Rp)	113.253.036	98,51%
	Total Biaya (1+2) Rp	114.963.984	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

### Analisis Penerimaan Usahatani Ikan Nila

Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual pada tingkat petani. Penerimaan ditentukan oleh besar-kecilnya hasil produksi yang dihasilkan oleh petani dan tingkat harga yang berlaku. Untuk mengetahui penerimaan usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 11 Penerimaan Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	5.695
2	Harga (Rp/Kg)	26.000

Total Penerimaan (1 x 2) Rp	148.057.000
-----------------------------	-------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total penerimaan usahatani ikan Nila di Desa Lenek per musim tebar adalah Rp148.057.000 selama 3 bulan per periode musim tebar dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 5.695 kg per musim dan harga jual ikan Nila sebesar Rp26.000/kg, untuk rata-rata luas lahannya adalah seluas 6,38 are.

### Analisis Keuntungan Usahatani Ikan Nila

Setelah biaya dan penerimaan dari usahatani ikan Nila diketahui, selanjutnya dapat diketahui besaran keuntungan yang didapat oleh petani responden. Keuntungan diperoleh dengan cara pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang diperhitungkan pada usahatani sehingga dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan apabila total penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Namun apabila total penerimaan lebih kecil dibandingkan total biaya yang dikeluarkan maka usahatani tersebut dapat dikatakan merugikan. Untuk mengetahui besaran keuntungan pada usahatani ikan Nila di Desa Lenek dapat dilihat pada tabel 4.16

**Tabel 12 Keuntungan Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023**

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	5.695
2	Harga (Rp/Kg)	26.000
3	Penerimaan (1x2) Rp	148.057.000
4	Total Biaya (Rp)	114.963.984
5	Keuntungan (3-4) Rp	33.093.016

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata penerimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp148.057.000 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp114.963.984 sehingga diperoleh rata-rata keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp33.093.016 per musim tebar.

### Analisis Efisiensi Usahatani Ikan Nila

Suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila pengusaha mendapatkan keuntungan dari usahanya. Keuntungan yang maksimal dapat diraih dengan manajemen yang baik, mulai dari manajemen keuangan hingga penggunaan input yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil produksi. Begitu pula dengan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mengetahui apakah usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur efisien atau tidak, dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Rasio (Revenue/Cost).

**Tabel 13 Analisis Efisiensi Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023**

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan (Rp)	148.057.000
2	Total Biaya (Rp)	114.963.984
R/C (1/2)		1,29

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Dari hasil perhitungan pada tabel 13, didapat nilai R/C sebesar 1,29 di mana nilai tersebut > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur efisien atau layak untuk diusahakan, artinya setiap Rp100 biaya yang dikorbankan oleh petani maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp129. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Artika (2018) yang mendapatkan hasil R/C sebesar 1,5 pada penelitian *Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*.

#### **Analisis Profitabilitas Usahatani Ikan Nila**

Untuk mengukur tingkat profitabilitas usahatani, digunakan analisis Return on Investment (ROI) yang mengukur sejauh mana modal yang ditanamkan oleh petani mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan petani. ROI juga menjadi tolok-ukur efektivitas manajemen dalam mengelola apa yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi *Return on Investment* maka akan semakin efisien modal yang keluarkan oleh petani. Untuk mengukurnya digunakan rumus:

**Tabel 14 Return on Investment Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023**

No	Uraian	Nilai
1	Keuntungan (Rp)	33.093.016
2	Total Biaya (Rp)	114.963.984
Return on Investment (1/2*100%)		29%

#### Kriteria Penilaian Menurut Bank Indonesia

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	31%-40%
2	Baik	21%-30%
3	Kurang Baik	11%-20%
4	Tidak Baik	<10%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 14, didapat hasil *Return on Investment* sebesar 29% yang artinya setiap Rp100 modal yang dikeluarkan oleh petani menghasilkan

keuntungan sebesar Rp29, di mana nilai tersebut berada pada peringkat 2 menurut kriteria dengan keterangan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa modal yang ditanamkan oleh petani efisien atau menguntungkan. Penelitian terdahulu oleh Pranata (2019) yang berjudul Analisis Profitabilitas Usaha Ikan Nila (Studi Kasus Di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Lombok Barat) menunjukkan nilai ROI sebesar 34,57%. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil yang didapat tidak berbeda jauh sehingga penelitian bisa dikatakan relevan.

### **Analisis Net Profit Margin Usahatani Ikan Nila**

Net profit margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang diperlukan oleh usahatani untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat untuk melihat seberapa efektif usahatani beroperasi. Untuk mencari nilai Net Profit Margin (NPM) dilakukan perbandingan antara keuntungan bersih terhadap total penerimaan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase.

**Tabel 15 Net Profit Margin Usahatani Ikan Nila  
di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, 2023**

No	Uraian	Nilai
1	Keuntungan (Rp)	33.093.016
2	Total Penerimaan (Rp)	148.057.000
Return on Investment (1/2*100%)		22%
Kriteria Penilaian		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	16%-25%
2	Baik	10%-15%
3	Kurang Baik	6%-9%
4	Tidak Baik	<5%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023 / Peraturan Menteri Koperasi & UKM 06/per/m.kukm/v/2006*

Berdasarkan data pada tabel 15, dapat diketahui nilai Net Profit Margin (NPM) dari usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur sebesar 22% yang artinya keuntungan yang dihasilkan adalah sebesar 22% dari total penerimaan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, nilai Net Profit Margin (NPM) dari usahatani ikan Nila di Desa Lenek berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat baik.

### **Masalah dan Hambatan**

Masalah dan Hambatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghalangi petani mengalami kemajuan atau mencapai keuntungan pada usahatani. Adapun masalah dan hambatan yang dialami petani dalam berusahatani ikan Nila dapat dilihat pada tabel 4.20

**Tabel 16 Masalah dan Hambatan Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek**

No	Masalah dan Hambatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Harga pakan naik relatif dan relatif mahal namun harga jual tidak naik	19	95%
2	Ikan terkena penyakit	9	45%
3	Air keruh saat hujan	10	50%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa 19 orang responden (95%) merasakan masalah harga pakan yang tinggi dan terus naik tiap tahunnya sedangkan harga jual ikan yang rendah dan konstan, hal ini menyebabkan berkurangnya keuntungan yang didapat oleh petani akibat meningkatnya beban biaya akibat mahalnya pakan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan kombinasi pakan alternatif seperti *Maggot* kepada ikan Nila. *Maggot* dapat dibudidayakan sendiri oleh petani sehingga dapat menghemat biaya. Menurut penelitian Sepang *et al* (2021) yang berjudul *Pertumbuhan Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Diberikan Pakan Kombinasi Pelet Dan Maggot (Hermetia Illucens) Kering Dengan Presentasi Berbeda* menunjukkan ikan Nila yang diberikan perlakuan pemberian pakan kombinasi pellet 50% dan *Maggot* 50% menunjukkan pertumbuhan harian dan pertumbuhan relative yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan lain. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa perlakuan tersebut memiliki nilai Food Conversion Ratio (FCR) sebesar 1,2 yang artinya setiap 1,2 kg bobot pakan kombinasi yang diberikan akan menjadi 1 kg daging ikan.

Kemudian 10 orang (50 persen) responden merasakan masalah terkait air yang keruh apabila terjadi hujan, terlebih apa bila hujannya cukup deras. Hujan yang deras dapat menyebabkan air yang mengalir ke kolam menjadi keruh sehingga dapat menyebabkan ikan terserang penyakit. Dan 9 orang (45 persen) responden merasakan masalah ikannya yang terserang penyakit yang pada umumnya banyak menyerang ikan di awal pemindahan bibit ke dalam kolam, pada saat awal dipindahkan tubuh ikan banyak terluka sehingga perlu diberikan obat dan jika tidak ditangani dengan tepat maka banyak ikan yang akan mati sehingga dapat mengurangi hasil produksi dari petani.

#### 4. KESIMPULAN

Total rata-rata keuntungan yang dihasilkan usahatani ikan Nila di Desa Lenek adalah sebesar Rp33.093.016 per musim tebar dengan waktu produksi selama 3 bulan. Efisiensi usahatani ikan Nila di Desa Lenek menunjukkan nilai R/C Rasio sebesar 1,29 yang di mana angka tersebut lebih besar dari 1 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani ikan Nila di Desa Lenek menguntungkan atau layak untuk diusahakan

Tingkat profitabilitas usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 29% yang di mana angka persentase tersebut berada pada kategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur tersebut layak atau menguntungkan.

Tingkat Net Profit Margin usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 22% yang artinya setiap Rp100 penerimaan usahatani ikan Nila terdapat Rp22 keuntungan. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat baik sehingga usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur tersebut dapat dikatakan layak atau menguntungkan.

Masalah dan hambatan yang dihadapi oleh responden petani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah tingginya harga pakan dan harga jual ikan yang tidak kunjung naik dirasakan oleh 19 orang (95 persen), ikan yang terkena penyakit 9 orang (45 persen) dan air keruh saat hujan/kualitas air dirasakan oleh 10 orang (50 persen) responden.

Adapun saran dalam penelitian inim diharapkan kepada petani untuk mencoba mencari pakan alternatif seperti magot untuk mengurangi beban biaya produksi akibat harga pakan yang sangat tinggi dan terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya untuk menghadapi masalah air keruh apabila hujan dan penyakit yang menyerang ikan. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat mengintervensi harga dari pakan ikan atau mengatur harga dasar jual ikan di tingkat petani serta menggiatkan kembali program Gemarikan di tengah masyarakat Lombok Timur

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Z. (2019). Studi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan. Universitas Gunung Rinjani.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2019. "Buku Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB Tahun 2019". Nusa Tenggara Barat: Dislutkan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. GEMARIKAN (Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan) Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini. <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6676-gemarikan-gemar-memasyarakatkan-makan-ikan-upaya-peningkatan-gizi-sejak-dini> [30 Januari 2022]
- Lestari, Mei Wahyu. 2015. "Identifikasi Ektoparasit Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus Tremavas*) Pada Kolam Ipal (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Pabrik Susu Di Jawa Tengah". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2018). Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Ganec Swara, 12(2), 15-21.
- Pranata, Ariski Nadi. 2019. Analisis Profitabilitas Usaha Ikan Nila (Studi Kasus di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Lombok Barat). Skripsi. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
- Soetrisno, Suwandari, & Anik. (2016). Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Intimedia.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.

Yuris, N. P. (2021). Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemi Covid 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram